

## **Pengaruh Pasar Modal Global dan Perdagangan Internasional Terhadap Volatilitas Nilai Tukar Mata Uang Negara Asean dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2018-2023)**

**Mulia Marta Sutrisno<sup>1</sup> Asriani,<sup>2</sup> Muhammad Iqbal Fasa<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Raden Intan Islamic State University of Lampung

<sup>1</sup>[martasutrisno@gmail.com](mailto:martasutrisno@gmail.com) <sup>2</sup>[asrianimh@gmail.com](mailto:asrianimh@gmail.com) <sup>3</sup>[miqbalfasa@radenintan.ac.id](mailto:miqbalfasa@radenintan.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study is based on the international economic turmoil of ASEAN countries during the period 2018 - 2023 caused by the pandemic, the issue of the 2023 recession, and the internal turmoil of each country itself. This study analyzes the effect of global capital market variables and international trade variables on the exchange rate volatility of ASEAN countries from 2018 to 2023. The influence between the independent variables and the dependent variables is connected using the balance of payments theory. The study was analyzed using quantitative methods with secondary data from the ASEAN Statistical Yearbook. The analysis includes descriptive statistics, classical assumption tests, and panel data regression. The results of the study show that the global capital market has a significant negative effect, while international trade has a significant positive effect on exchange rate volatility. Together, all independent variables have a significant positive effect on the dependent variable, meaning that all independent variables have a significant effect both partially and simultaneously.*

**Keywords:** ASEAN, Exchange Rate, Foreign Direct Investment, Trade Balance

### **ABSTRAK**

Penelitian ini didasari oleh gejolak perekonomian internasional negara-negara ASEAN selama kurun waktu 2018 – 2023 yang disebabkan pandemi, isu resesi 2023, maupun gejolak internal masing-masing negara itu sendiri. Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel pasar modal global dan variabel perdagangan internasional terhadap volatilitas nilai tukar negara-negara yang tergabung dalam ASEAN dari tahun 2018 hingga 2023. Pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dihubungkan menggunakan teori neraca pembayaran. Penelitian dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari buku tahunan statistik ASEAN. Analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar modal global berpengaruh negatif signifikan, sedangkan perdagangan internasional berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas nilai tukar, Secara bersama-sama, seluruh variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen, artinya seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan baik secara parsial maupun simultan.

**Kata kunci:** ASEAN, Nilai Tukar, Investasi Asing Langsung, Neraca Perdagangan

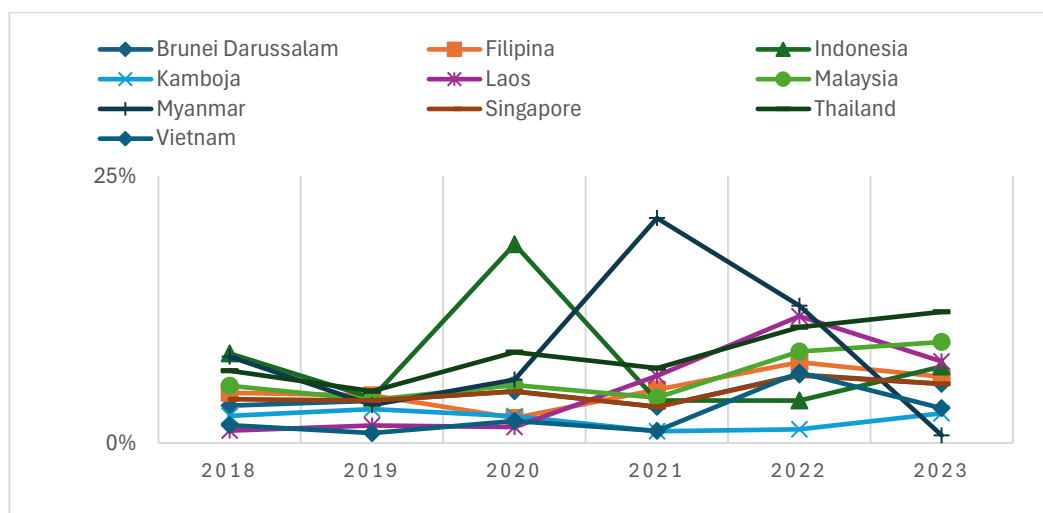
### **PENDAHULUAN**

Mata uang merupakan bagian integral dari sistem ekonomi modern. Sebagai alat tukar, kegiatan ekonomi membutuhkan uang dan sebagian besar negara memiliki mata uang sendiri yang nilainya berbeda satu sama lain (Afrizal et al., 2021). Nilai relatif satu mata uang terhadap mata uang lainnya dicerminkan oleh nilai tukarnya. Ali (2023) menyebutkan bahwa nilai kurs akan menentukan daya beli pelaku

ekonomi di suatu negara barang dan jasa dari negara lain. Oleh karena itu, volatilitas nilai tukar akan menciptakan turbulensi dalam perekonomian, seperti mengurangi stabilitas makroekonomi dan merugikan pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Zunaidi, 2024)

Dalam perspektif ekonomi Islam, volatilitas nilai tukar dapat memberikan dampak signifikan terhadap perdagangan internasional, inflasi, dan kesejahteraan masyarakat (Bramtheo et al., 2025). Islam mendorong stabilitas nilai tukar melalui penerapan prinsip keadilan dan larangan spekulasi yang berlebihan (Ansori et al., 2024). Volatilitas sering kali disebabkan oleh praktik-praktik yang tidak sesuai dengan etika Islam, seperti transaksi berbasis riba, gharar (ketidakpastian), dan spekulasi yang tidak produktif (Afdhal et al., 2024). Oleh karena itu, sistem ekonomi Islam menganjurkan penggunaan mata uang yang didukung oleh aset riil dan transaksi yang berbasis nilai guna (Akbar & Huda, 2022). Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi fluktuasi nilai tukar, tetapi juga menciptakan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan bagi semua pihak yang terlibat. (Chapra, 2006)

Terjadinya volatilitas nilai tukar sangat bergantung pada sistem nilai tukar yang dianut oleh suatu negara. Volatilitas nilai tukar dihitung berdasarkan nilai standar deviasi dari nilai tukar mata uang (Chen et al., 2020). Volatilitas yang semakin tinggi menggambarkan pergerakan nilai mata uang yang semakin tinggi melalui apresiasi maupun depresiasi mata uang. Menurut Nor dkk. (2020) volatilitas nilai tukar bisa menjadi sumber resiko mengenai ketidakpastian nilai tukar yang dapat berpengaruh terhadap volume perdagangan. Tentunya hal tersebut akan berimplikasi bagi keuntungan yang bisa diperoleh dari perdagangan, mengenai seberapa banyak biaya yang harus dibayarkan oleh importir dan seberapa banyak keuntungan yang harus diterima oleh eksportir. Dengan demikian, hal tersebut berimplikasi terhadap perilaku para eksportir dalam memperdagangkan komoditasnya ke pasar internasional (Aurel, 2024)



Gambar 1. Volatilitas Nilai Tukar Mata Uang Negara-negara ASEAN

Sumber: Diolah dari <https://finance.yahoo.com/>

Grafik di atas menunjukkan bahwa volatilitas nilai tukar mata uang negara-negara ASEAN terhadap USD bervariasi berdasarkan kondisi domestik dan global. Indonesia mencatat volatilitas tinggi pada 2020 (18.60%) akibat dampak pandemi COVID-19, sementara Myanmar mengalami lonjakan ekstrem pada 2021 (21.05%) yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh ketidakstabilan politik pasca-kudeta militer. Laos dan Vietnam cenderung mencatat volatilitas rendah selama periode 2018–2023, kecuali pada 2022 ketika Laos mengalami lonjakan (11.87%). Pada 2023, Myanmar menunjukkan penurunan tajam dalam volatilitas (0.71%), sedangkan Thailand mencatat lonjakan tertinggi (12.27%), mencerminkan dinamika ekonomi yang terus berubah. Secara keseluruhan, volatilitas ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pandemi, inflasi global, stabilitas politik, dan kebijakan moneter masing-masing negara (Normasyhuri et al., 2021).

Setiady dan Hanafiah (2023) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional suatu negara diperlukan suatu pembiayaan, pasar modal merupakan salah satu sumber alternatif pendanaan dalam rangka pelaksanaan pembangunan ini. Menurut Jamil dan Hayati (2020) pasar modal global memiliki peran penting dalam menggerakkan arus investasi lintas negara, dengan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai salah satu indikator utamanya. FDI mencerminkan tingkat kepercayaan investor internasional terhadap stabilitas ekonomi dan potensi pertumbuhan suatu negara (Triana et al., 2024). Ketika FDI meningkat, hal ini menunjukkan minat yang lebih besar dari investor asing untuk menanamkan modal dalam bentuk aset produktif, seperti pabrik, infrastruktur, atau teknologi, yang mendorong pengembangan ekonomi jangka panjang (Suhanti, 2024). Sebaliknya, penurunan FDI dapat mencerminkan ketidakpastian pasar global atau tantangan domestik, seperti regulasi yang tidak mendukung, risiko politik, atau krisis ekonomi (Vo, 2021). FDI sering berinteraksi dengan instrumen lain seperti saham, obligasi, dan valuta asing, menciptakan ekosistem investasi yang saling terhubung dan memengaruhi likuiditas serta dinamika pasar di berbagai negara. (Yossinomita, 2024)

Di Asia Tenggara, Singapura merupakan negara penerima FDI terbesar, dengan nilai puncak USD 159,630.1 juta pada 2023, berkat posisinya sebagai pusat keuangan regional. Indonesia dan Vietnam juga menonjol sebagai tujuan investasi yang menarik, masing-masing mencatat FDI stabil meskipun terdampak pandemi, dengan Vietnam mencapai USD 18,500 juta pada 2023. Sebaliknya, Thailand mengalami nilai negatif pada 2020 (USD -4,951 juta) akibat dampak pandemi, sementara Brunei Darussalam menunjukkan FDI rendah atau negatif di beberapa tahun, mencerminkan ketergantungan ekonominya pada sektor terbatas seperti minyak dan gas.

Perdagangan internasional merujuk pada pertukaran barang dan jasa antara negara-negara di dunia. Neraca perdagangan, yang merupakan selisih antara ekspor dan impor suatu negara, menjadi indikator penting dalam menggambarkan hubungan perdagangan tersebut (Ektiarnanti et al., 2021). Jika nilai ekspor suatu negara lebih tinggi daripada impor, negara tersebut mengalami surplus perdagangan, yang menunjukkan bahwa negara tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa daripada yang dikonsumsinya dari luar negeri (Zaki et al., 2024). Sebaliknya, jika

impor lebih tinggi daripada ekspor, negara tersebut mengalami defisit perdagangan. Neraca perdagangan dapat mencerminkan daya saing ekonomi suatu negara serta memberikan gambaran tentang stabilitas ekonomi dan hubungan dengan negara-negara lain (Fizabillah et al., 2024).

Pada 2018 dan 2019, Indonesia berhasil beralih dari defisit menjadi surplus neraca yang terus meningkat, dengan puncaknya pada 2022 sebesar 54.457,2 juta US\$. Filipina mengalami defisit besar secara konsisten, mencapai titik terburuk pada 2022 dengan -66.154,8 juta US\$. Singapura dan Malaysia secara konsisten mencatat surplus perdagangan, dengan nilai tertinggi masing-masing pada 2023 (53.018,2 juta US\$) dan 2021 (61.165,9 juta US\$). Vietnam juga stabil dalam surplus, dengan peningkatan signifikan pada 2023 sebesar 27.633,8 juta US\$. Sementara itu, negara seperti Laos dan Myanmar menunjukkan fluktuasi kecil antara defisit dan surplus, sedangkan Thailand yang sebelumnya surplus, beralih ke defisit besar pada 2022 (-17.957,5 juta US\$) dan 2023 (-5.192,5 juta US\$).

Fenomena-fenomena yang telah diuraikan di atas menunjukkan pentingnya penelitian ini dilakukan karena volatilitas nilai tukar di negara-negara ASEAN menunjukkan dinamika yang signifikan dan berdampak langsung terhadap stabilitas ekonomi regional (Jannah et al., 2024). Lonjakan volatilitas seperti yang dialami Indonesia pada tahun 2020 dan Myanmar pada 2021 mencerminkan kerentanan ekonomi terhadap faktor eksternal seperti pandemi dan ketidakstabilan politik (Rohmah et al., 2025). Selain itu, fenomena nilai FDI yang negatif di Thailand dan rendahnya FDI di Brunei menandakan lemahnya kepercayaan investor asing (Sibero, 2024), yang dapat memperburuk ketidakstabilan nilai tukar. Perubahan drastis neraca perdagangan, seperti surplus besar di Indonesia dan defisit terus-menerus di Filipina, juga menunjukkan peran penting perdagangan internasional dalam memengaruhi nilai tukar (Mawardi, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana FDI dan neraca perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas nilai tukar, guna memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat dalam menjaga kestabilan ekonomi makro di kawasan ASEAN.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait hubungan nilai tukar dengan FDI dan neraca perdagangan. Penelitian oleh Putri dkk. (2021) serta Shara dan Khoiruddin (2023) menyimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI, artinya fluktuasi nilai tukar dapat menurunkan minat investor asing. Sebaliknya, Zulfa dan Millati (2023) menemukan bahwa kenaikan nilai tukar justru mendorong masuknya FDI, sehingga tidak ditemukan pengaruh negatif yang signifikan. Dalam hal neraca perdagangan, Tomayahu dkk. (2021) dan Mira (2022) menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Puri dan Amaliah (2021) menemukan hubungan positif, yaitu peningkatan nilai tukar disertai peningkatan neraca perdagangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh nilai tukar terhadap FDI dan neraca perdagangan belum sepenuhnya konsisten, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan wilayah yang lebih luas seperti negara-negara ASEAN untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Celah dari penelitian ini terletak pada keterbatasan cakupan wilayah dan

ketidakkonsistenan hasil temuan dari penelitian sebelumnya terkait hubungan antara nilai tukar dengan pasar modal global dan perdagangan internasional. Sebagian besar studi terdahulu hanya berfokus pada satu negara, terutama Indonesia, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh tentang dinamika kawasan ASEAN secara keseluruhan. Selain itu, hasil yang saling bertentangan di mana sebagian penelitian menemukan pengaruh negatif signifikan, sementara yang lain menunjukkan pengaruh positif atau tidak signifikan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut masih belum memiliki kesimpulan yang konklusif (Sugiarto, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh FDI dan neraca perdagangan terhadap volatilitas nilai tukar secara regional di negara-negara ASEAN, guna memberikan pemahaman yang lebih luas dan relevan dalam konteks integrasi ekonomi regional.

Sekarang yang menjadi pertanyaan adalah apakah pada negara-negara ASEAN pasar modal global dan perdagangan internasional juga memiliki pengaruh terhadap volatilitas nilai tukar mata uang masing-masing negara? Dan bagaimana ekonomi Islam memandang tentang hal ini? Pertanyaan ini membutuhkan jawaban yang tegas. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang pengaruh pasar modal global dan perdagangan internasional terhadap volatilitas nilai tukar mata uang negara-negara yang tergabung dalam ASEAN.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, pengumpulan data melalui teknik studi dokumen, dengan fokus pada data sekunder. Populasi penelitian adalah negara-negara yang tergabung dalam ASEAN, dengan teknik *sampling* jenuh di mana sampel yang digunakan merupakan keseluruhan anggota populasi (Suriani et al., 2023). Teknik pengambilan sampel jenuh digunakan ketika jumlah populasi sangat sedikit (Sugiyono, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Dev.
<b>VNT</b>	60	5.50858	0.71187	21.05043	3.92824
<b>FDI</b>	60	-7.22552	-406.17653	281.25765	89.22683
<b>NP</b>	60	8104.675	-66154.8	61165.9	29008.79665

Sumber: Data Diolah

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari data sampel, termasuk jumlah observasi (N), nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan simpangan baku untuk semua variabel dalam penelitian.

## Uji Signifikansi Model

**Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Model**

Uji	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
Chow	$H_0: \alpha > 0,05 = \text{Common Effect Model}$ $H_a: \alpha < 0,05 = \text{Fixed Effect Model}$ (Amaliah et al., 2020)	Cross-section Chi-square Prob. < 0,05 0,0005 < 0,05	Common Effect Model
Hausman	$H_0: \alpha > 0,05 = \text{Random Effect Model}$ $H_a: \alpha < 0,05 = \text{Fixed Effect Model}$ (Amaliah et al., 2020)	Cross-Section Random Prob. > 0,05 0,1975 > 0,05	Random Effect Model
Lagrange Multiplier	$H_0: \alpha > 0,05 = \text{Common Effect Model}$ $H_a: \alpha < 0,05 = \text{Random Effect Model}$ (Amaliah et al., 2020)	Breusch-Pagan Cross-Section Chi-Square < 0,05 0,0091 < 0,05	Random Effect Model

Sumber: Data Diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa model *Random Effect* (REM) adalah yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dalam penelitian ini daripada *Fixed Effect Model* (FEM) ataupun *Common Effect Model* (CEM).

## Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih adalah *Random Effect*, oleh karena itu harus dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Gujarati & Porter, 2010).

**Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji	Hasil	Kesimpulan
Heteroskedastisitas	<b>Prob. Residual</b> > 0,05 FDI = <b>0.87</b> > 0,05 NP = <b>0.70</b> > 0,05	Tidak Ada Gejala Heteroskedastisitas
Multikolinearitas	<b>Korelasi</b> < 0,85 FDI & NP = <b>0.23</b> < 0,85	Tidak Ada Masalah Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah

Tabel 3 merupakan hasil uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini lolos semua uji asumsi klasik.

## Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel (*Random Effect Model*)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.52959	0.62939	-0.84143	0.40616

FDI	-0.00178	0.00087	-2.04017	0.04940
NP	0.21786	0.06567	3.31767	0.00222
<b>R-squared</b>	0.27512	<b>F-statistic</b>		6.26227
<b>Adjusted R-squared</b>	0.23118	<b>Durbin-Watson stat</b>		1.68602

Sumber: Data Diolah

Tabel 4 menunjukkan hasil regresi yang mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu pasar modal global dan perdagangan internasional mempengaruhi volatilitas nilai tukar mata uang negara-negara yang tergabung dalam ASEAN secara signifikan. Pasar modal global berpengaruh negatif signifikan, sedangkan perdagangan internasional berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas nilai tukar. Secara bersama-sama keduanya berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas nilai tukar. Selain itu, hasil ini sejalan dengan penelitian Putri dkk. (2021) serta Shara dan Khoiruddin (2023), yang menunjukkan bahwa nilai tukar ikut berperan dalam mempengaruhi investasi langsung yang masuk ke Indonesia.

Pengaruh neraca perdagangan yang positif dan signifikan terhadap volatilitas nilai tukar, dengan nilai probabilitas 0.0022 (jauh lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05), menunjukkan bahwa peningkatan neraca perdagangan justru berasosiasi dengan meningkatnya volatilitas nilai tukar. Meskipun secara teoritis surplus perdagangan seharusnya memperkuat mata uang domestik, dalam praktiknya lonjakan ekspor atau penurunan impor yang tidak stabil, seperti akibat perubahan harga komoditas global, dapat menimbulkan gejolak pasar dan menciptakan ketidakpastian nilai tukar (Ibrahim & Halkam, 2021).

Menurut Nurpadilah dkk. (2024) hal ini dapat dijelaskan melalui teori elastisitas dan ekspektasi dalam perdagangan internasional, di mana respons pasar terhadap perubahan nilai tukar dan volume perdagangan dapat menciptakan ketidakseimbangan jangka pendek (Nopeline et al., 2023). Dalam wilayah ASEAN yang sangat bergantung pada perdagangan luar negeri, lonjakan neraca perdagangan yang tidak berkelanjutan dapat memicu volatilitas (Kennedy, 2023). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Putri dan Amaliah (2021), yang menemukan bahwa peningkatan nilai tukar dapat meningkatkan neraca perdagangan.

Pengaruh simultan FDI dan neraca perdagangan yang positif dan signifikan terhadap volatilitas nilai tukar, dengan nilai probabilitas sebesar 0.004948 (lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05), menunjukkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel ini berpengaruh signifikan dalam menentukan tingkat volatilitas nilai tukar di negara-negara ASEAN. Meskipun FDI secara individu cenderung menurunkan volatilitas, pengaruh neraca perdagangan yang justru meningkatkan volatilitas lebih dominan dalam model ini, sehingga efek gabungan keduanya menghasilkan peningkatan volatilitas.

Dari perspektif ekonomi Islam, stabilitas nilai tukar memiliki peran penting dalam menjaga keadilan dan keseimbangan dalam transaksi ekonomi lintas negara (Fachri et al., 2020). Islam menekankan pentingnya kestabilan ekonomi dan melarang praktik spekulatif (gharar) yang dapat menimbulkan ketidakpastian dan kerugian bagi salah satu pihak (Ghofur, 2020). Volatilitas nilai tukar yang tinggi dapat menciptakan ketidakpastian dalam perdagangan dan investasi internasional,

sehingga bertentangan dengan prinsip masalah (kemaslahatan umum) dan adl (keadilan) (Abidin et al., 2020).

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan arus investasi jangka panjang seperti FDI sejalan dengan tujuan syariah dalam menciptakan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan (Sari et al., 2024). Di sisi lain, fluktuasi neraca perdagangan yang memicu volatilitas perlu diminimalkan melalui penguatan sektor riil dan perdagangan yang adil (Wahyuni et al., 2022), bukan hanya mengandalkan keuntungan jangka pendek dari perbedaan kurs atau volume perdagangan yang tidak merata. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung pentingnya kebijakan ekonomi makro yang stabil dan berbasis nilai-nilai Islam dalam mewujudkan sistem keuangan dan moneter yang lebih adil dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pasar modal global dan perdagangan internasional memiliki peran yang signifikan terhadap volatilitas nilai tukar di negara-negara ASEAN, baik secara parsial maupun simultan. FDI terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas nilai tukar, yang berarti semakin tinggi arus investasi asing langsung, maka semakin rendah tingkat fluktuasi nilai tukar, karena FDI mampu memperkuat posisi neraca pembayaran dan cadangan devisa negara. Sebaliknya, neraca perdagangan berpengaruh positif signifikan, yang menunjukkan bahwa ketidakseimbangan atau lonjakan dalam perdagangan luar negeri dapat memicu ketidakstabilan nilai tukar, terutama di negara-negara dengan ketergantungan tinggi pada ekspor atau impor.

Temuan ini memperkuat relevansi teori neraca pembayaran dalam menjelaskan hubungan antara arus modal dan transaksi berjalan terhadap stabilitas eksternal. Selain itu, jika dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam, menjaga kestabilan nilai tukar merupakan bentuk implementasi nilai adl (keadilan) dan masalah (kemaslahatan), serta menjauhkan sistem ekonomi dari praktik spekulatif yang dapat menimbulkan ketidakpastian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan ekonomi yang selaras antara sektor investasi, perdagangan, dan nilai-nilai syariah guna menciptakan stabilitas moneter yang berkelanjutan di kawasan ASEAN.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Artikel Jurnal:**

- Abidin, Suryanto, T., & Utami, P. (2020). Beyond muamalah principles in digital payment education and its impacts on corruption prevention in Indonesian public sectors. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(3), 46–64.
- Adhista, M. (2022). Analisis Ekspor, Impor, dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 73–92. <https://stiemmamaju.e-journal.id/GJIEP/article/view/103>
- Afrizal, Marliyah, & Fuadi. (2021). Analisis Terhadap Cryptocurrency (Perspektif Mata Uang, Hukum, Ekonomi Dan Syariah). *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 13–41. <https://doi.org/10.29103/e->

mabis.v22i2.689

- Akbar, T., & Huda, N. (2022). Haramnya Penggunaan Cryptocurrency (Bitcoin) Sebagai Mata Uang Atau Alat Tukar di Indonesia Berdasarkan Fatwa MUI. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 747–756. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i2.16547>
- Ali, A. (2023). Foreign Debt, Financial Stability, Exchange Rate Volatility and Economic Growth in South Asian Countries. *University Library of Munich, Germany*, 1(116328), 1–24.
- Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>
- Ansori, M. R., Nugraha, P. W., & Utomo, B. (2024). Konsep Uang dalam Ekonomi Makro Islam: Tinjauan atas Fungsi, Nilai, dan Stabilitas. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(11), 134–140.
- Aurel, P. (2024). Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar terhadap Ekspor Indonesia ke 5 Negara ASEAN. *Parahyangan Economic Development Review*, 2(1), 47–58. <https://doi.org/10.26593/pedr.v2i1.7412>
- Avedish, D., Wibowo, F. T., Azmi, N. U., Nada, Q., & Sarpini, S. (2024). Peran Nilai Tukar Rupiah Dan Fluktuasi Valuta Asing Terhadap Ketahanan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1 SE-Articles), 223–235. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v3i1.542>
- Bramtheo, F. T., Anggraeni, E., & Utamie, Z. R. (2025). Pengaruh Nilai Tukar dan Tingkat Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto Negara Anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) Pespektif Ekonomi Islam Tahun 2008–2023. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 5(1), 15–50. <https://doi.org/10.56013/jebi.v5i1.3856>
- Chan, K. C., Chen, Y., & Liu, B. (2021). The linear and non-linear effects of internal control and its five components on corporate innovation: Evidence from Chinese firms using the COSO framework. *European Accounting Review*, 30(4), 733–765. <https://doi.org/10.1080/09638180.2020.1776626>
- Chen, L., Du, Z., & Hu, Z. (2020). Impact of economic policy uncertainty on exchange rate volatility of China. *Finance Research Letters*, 32(109), 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2019.08.014>
- Ektiarnanti, R., Rahmawati, A., Fauziah, F. K., & Rofiqoh, I. (2021). Indonesian Trade Balance Performance By GDP, Exports, Imports, BI Rate and Inflation as Intervening Variables. *Indonesian Economic Review*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.53787/iconv.v3i1.16>
- Fachri, A., Fasa, M. I., Hilal, S., Hidayat, A. W., & Zahra, D. N. (2020). Kontroversi Pendekatan Teori Uang: Perspektif Ekonomi Islam vs Ekonomi Konvensional. *Al Amwal (Hukum Ekonomi Syariah)*, 3(1), 123–138.
- Fizabillah, A. F., Sitohang, A. C., Dafana, E. P. R., Bramantyo, D., Penga, J. A. T., Setiawan,

- M. R. A., & Hayon, M. K. (2024). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(3), 155–162. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v4i3.858>
- Harahap, L. M., Harahap, N. V., Hasibuan, N. A. P., Lubis, M. C. M., & Ajwa, I. F. (2025). Pengaruh Pendapatan Nasional dan Nilai Tukar (KURS) terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi (JIMBE)*, 3(1 SE-Articles), 62–69. <https://doi.org/10.59971/jimbe.v3i1.428>
- Jamil, P. C., & Hayati, R. (2020). Penanaman Modal Asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(2), 1–4. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Kennedy, P. S. J. (2023). Dampak Perang Rusia-Ukraina Terhadap Perekonomian Global. *Fundamental Management Journal*, 8(2p), 1–12. <https://doi.org/10.33541/fjm.v8i2p.5265>
- Maesyaroh, W. U., & Kundhani, E. Y. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 8(1), 92–109. <https://doi.org/10.22219/jie.v8i01.29769>
- Mawardi, K. (2023). Dampak Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Perdagangan Internasional. *Ocean Engineering: Jurnal Ilmu Teknik Dan Teknologi Maritim*, 2(1), 88–102. <https://doi.org/10.58192/ocean.v2i2.959>
- Nopeline, N., Sihotang, J., Nisyofelin, & Banjarnahor, A. (2023). Implementasi Marshall - Lerner Sektor Manufaktur Pada Perubahan Nilai Tukar Terhadap Neraca Perdagangan Domestik Dengan Mitra Dagang Luar Negeri. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 123–132. <https://doi.org/10.36985/ywwcxj93>
- Nor, M. I., Masron, T. A., & Alabdullah, T. T. Y. (2020). Macroeconomic Fundamentals and the Exchange Rate Volatility: Empirical Evidence From Somalia. *SAGE Open*, 10(1). <https://doi.org/10.1177/2158244019898841>
- Normasyhuri, K., Habibi, A., & Anggraeni, E. (2021). Studi Komparasi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum dan Ketika Terjadinya Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomikawan*, 21(2), 229–233. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v21i2.8147>
- Nurpadilah, A., Hasan, D. N., Fauziah, H., & Octaviani, L. T. (2024). Implikasi dan Strategi Teori Elastisitas Permintaan dalam Ekonomi Manajerial. *Benefits: Journal of Economics and Tourism*, 1(2), 114–124. <https://doi.org/10.69836/benefits-jeti.v1i2.120>
- Puspitasari, N. (2024). Volatilitas Nilai Tukar: Implikasi bagi Stabilitas Ekonomi dan Investasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 4(11), 1. <https://doi.org/10.17977/um066.v4.i11.2024.1>
- Putri, N. K., Komara, & Setyowati, T. (2021). The Effect of Exchange Rate, Economic Growth, Inflation, and Interest Rate on Foreign Direct Investment in Indonesia. *JKBM: Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 11–25. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5422>
- Rahayuningsih, I., Murtala, M., & Rahmah, M. (2024). Pengaruh Utang Luar Negeri, Cadangan Devisa, Dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1991-2021. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 6(2), 33. <https://doi.org/10.29103/jeru.v6i2.14585>

- Rohmah, M., Basyir, T., Abror, D., Masitoh, F. N., & Azmiyati, A. (2025). Dampak Globalisasi, Kemiskinan, Dan Kebijakan Makroekonomi Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(01), 1–25. <https://doi.org/10.30599/egxqdp09>
- Sari, Y., Ridwansyah, R., & Anggraeni, E. (2024). Analisis SWOT Pengembangan Wisata Halal dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Lampung. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3673>
- Setiady, T., & Hanafiah, Y. (2023). Optimalisasi Lembaga Pembiayaan Modal Ventura sebagai Alternatif Pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Rangka Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Nasional. *Yustitia*, 9(2).
- Shara, Y., & Khoirudin, R. (2023). Analisis Jangka Pendek dan Panjang Foreign Direct Investment di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i1.18>
- Sibero, R. L. T. (2024). Pembentukan Sovereign Wealth Fund Melalui Lembaga Manajemen Investasi dalam rangka Optimalisasi Investasi Asing. *Jurnal Darma Agung*, 32(3), 167–176. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v32i3.4332>
- Suhanti, K. A. (2024). Investasi Langsung di Era Ekonomi Digital: Tantangan dan Peluang Baru dalam Kerangka Hukum. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(3), 1397–1410. <https://doi.org/10.47467/as.v6i3.6533>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Tomayahu, N. A., Kumaat, R. J., & Mandei, D. (2021). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, PDB Tiongkok, dan Foreign Direct Investment (FDI), terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia (2000-2019). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (EMBA)*, 9(1), 1291–1300.
- Triana, A. R., Putri, A. A., Mar'atussholikhah, K., Sukma, V. S., & Hidayat, M. F. (2024). Kepastian Hukum dalam Penanaman Modal Investasi di Kawasan Ekonomi Khusus dari Perspektif Investor. *Jurnal Hukum, Politik Dan Humaniora*, 1(3), 246–262.
- Vo, D. T. (2021). Dependency on FDI inflows and stock market linkages. *Finance Research Letters*, 38, 0–11. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101463>
- Wahyuni, E. F., Hilal, S., & Madnasir, M. (2022). Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3 SE-Articles), 3476–3486. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6594>
- Zaki, E. N. D., Wafa, D. T., & Ziddani, H. (2024). Perdagangan Internasional. *Merdeka Indonesia Jurnal International*, 4(2), 143–150. <https://doi.org/10.69796/miji.v4i2.203>
- Zulfa, F. N., & Millati, N. (2023). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar, dan Suku Bunga Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di

Indonesia Periode Tahun 2015Q1 – 2022Q4. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 233–249.

## **Buku:**

- Afdhal, A., Fakhrurozi, M., Syamsurizal, S., Zulfikri, R. R., Mursal, M., Jauhari, B., Syaipudin, M., & Saidy, E. N. (2024). *Sistem Ekonomi Islam*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Chapra, M. U. (2006). *Sistem moneter Islam (edisi Terjemah)*. Gema Insani.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Ibrahim, H. R., & Halkam, H. (2021). *Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian Impor*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Sugiarto. (2022). *Metodologi penelitian bisnis*. Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yossinomita. (2024). *Pengantar Ekonomi Makro*. Penerbit Widina.
- Zunaidi, A. (2024). *Berkah Filantropi di Tengah Turbulensi Ekonomi: Peran Aksi Filantropi Gusdurian Peduli dalam Penanggulangan Turbulensi Ekonomi Masyarakat Terdampak COVID-19*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.

## **Prosiding:**

- Ghofur, R. A. (2020). Islamic Economics Analysis on E-Commerce Transaction Mechanism in Indonesia. *Proceedings of the 1st Raden Intan International Conference on Muslim Societies and Social Sciences (RIICMuSSS 2019)*, 492(RIICMuSSS 2019), 163–168. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201113.031>
- Jannah, L., Abdillah, A., Sirajuddin, S., & Syaharuddin, S. (2024). Evaluasi Pengaruh Tingkat Pengangguran, Nilai Tukar, dan Defisit Anggaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Menggunakan Model Regresi Linier. *Seminar Nasional Paedagoria*, 4(1), 279–292.
- Puri, N. Y., & Amaliah, I. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, PDB, Nilai Tukar dan Krisis Ekonomi terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Periode 1995-2017. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 1(1), 9–19.